

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DAN MINAT BELAJAR
SISWA DENGAN TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh : Ika Yuliarti T.S.U

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between teacher competence and student interest in learning achievement levels of students in class XI IPS 2 Sukoharjo SMA. To achieve these objectives the research carried out by using the media poll involving 156 students of class XI IPS 2 Sukoharjo SMA. In this study the sampling technique used was cluster sampling (sampling berumpun way). Data collection in the study conducted using a questionnaire consisting of questionnaires and tests. A questionnaire was used to measure the variables of teacher competence and student interest, while containing test instrument used to measure student learning outcomes especially sociology subjects. Subsequent to the validation of measuring instruments, items declared killed 1 of 20 grains of teacher competence questionnaire, fall 6 items from the 20 item questionnaire and 20 students' interest in learning about the learning outcomes test results. Data processing was performed using descriptive statistical analysis and product moment correlation and services with the help of a computer program SPSS for windows. Through the analysis of data obtained $r_{X_1Y} = 0.090$ and $p = 0.295$ so that there is a relationship between teacher competence and student achievement SMA XI IPS 2 Sukoharjo less significant relationship exists. Relative contribution (SR) of 6,715% and the effective contribution (SE) of 0.625%. $r_{X_2Y} = 0.295$ and $p = 0.001$ so that there is a significant relationship between students' interest in learning achievement of class XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo there was a significant relationship. Relative contribution (SR) 93,285% and the effective contribution (SE) of 8,682%. And $r_{X_1 \times X_2 Y} = 0.305$ and $p = 0.002$ so that there is a relationship between teacher competence and student interest in class XI student achievement IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo there was a significant relationship. Relative contribution (SR) of 100,000% and the effective contribution (SE) of 9,307%. Other variables that are not mentioned in this study may also affect.

Keywords: teacher competency, student interest, academic achievement.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perkembangan manusia. Dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan sehingga bisa berkembang menjadi lebih baik lagi. Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal perlu tenaga pendidik yang berkompeten pada bidangnya agar dapat memicu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Prestasi belajar tidak akan tercapai tanpa adanya faktor-faktor yang mendukung baik dari faktor eksternal maupun internal. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus bisa menggerakkan dan mendorong peserta didik agar memiliki semangat belajar. Sehingga para peserta didik dapat menguasai ilmu yang dipelajarinya.

Oemar Hamalik (2008:59) menyebutkan bahwa guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmiahan/pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi profesional guru selain bersumber dari bakat seseorang untuk menjadi guru juga pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan guru memegang peranan yang penting.

Selain faktor eksternal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) salah satunya adalah adanya minat belajar siswa. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki minat belajar yang besar, maka ia akan cepat memahami pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar dan minat belajar siswa. Dengan demikian hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa dengan adanya usaha yang dinyatakan dalam bentuk

penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu.

Pemaparan diatas akan lebih jelas dengan didukung melalui penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 2 Sukoharjo karena peneliti melihat adanya permasalahan yang sering timbul dalam proses belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran sosiologi. Permasalahan tersebut timbul karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya minat belajar siswa untuk memahami pelajaran sosiologi. Jika masalah tersebut terus dibiarkan, maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian tentang Kompetensi Guru

Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan tersebut biasa disebut dengan istilah kompetensi guru. Kompetensi mengacu pada tingkat kemampuan dalam melaksanakan sesuatu. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Selain standar profesi di atas, guru juga perlu memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab. Guru yang profesional mempersiapkan diri sematang mungkin sebelum ia melaksanakan tugasnya. Ia harus menguasai apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya dan bertanggung jawab atas semua yang telah diajarkan baik terhadap diri sendiri, peserta didik, orang tua wali, masyarakat serta Bangsa dan Negara.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

2. Pengertian tentang Minat Belajar

Minat belajar adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimulus oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. (Dimiyati Mahmud, 1982)

Dalam proses belajar mengajar, sebagian siswa terkadang menganggap proses pembelajaran merupakan hal tidak menyenangkan. Sekolah selalu memberikan beban berupa tugas-tugas yang membosankan. Selain itu para guru juga kurang memanfaatkan sarana pembelajaran, sehingga para peserta didik kurang memiliki minat belajar.

Minat belajar dapat menentukan keberhasilan akademik pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pihak lain dari luar diri individu hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau hanya untuk memelihara minat yang telah dimiliki oleh individu tersebut.

3. Pengertian tentang Prestasi Belajar

Menurut Nana Sudjana belajar proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (1987:28).

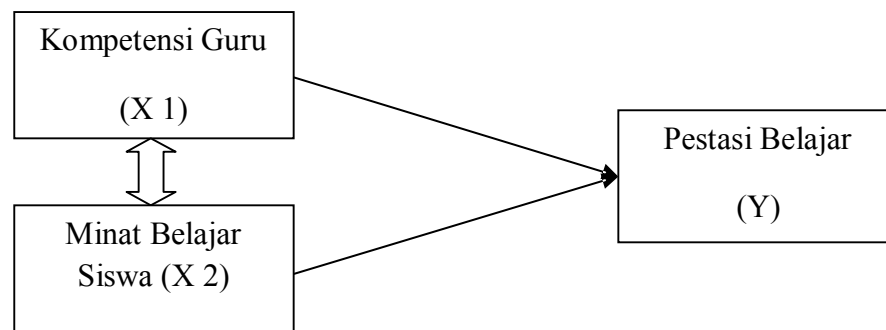
Menurut Suratinah Tirtonegoro prestasi belajar penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat

mencerminkan hasil yang sah dicapai setiap anak dalam periode tertentu (2001:43).

Seorang guru perlu mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh anak didiknya. Hal ini bertujuan agar guru dapat menentukan materi pelajaran selanjutnya. Di samping itu, seorang guru juga akan mengetahui di mana letak kesulitan anak didiknya, lalu mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik juga akan melihat kelemahannya, kemudian dengan dibantu gurunya berusaha memperbaiki kelemahannya itu sehingga akan memperoleh prestasi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dimana terdapat dua variabel predictor dan satu variabel kriterium, yaitu kompetensi guru (X_1), minat belajar siswa (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y). Dari uraian tersebut, peneliti menggambarkan skema atau alur kerangka berpikir yang berkaitan dengan judul penelitian. Skema atau alur berpikir digambarkan sebagai berikut:



Selanjutnya untuk menguji hubungan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa dengan tingkat prestasi belajar sosiologi, digunakan rumus korelasi *product moment pearson* yang dikutip oleh Saifuddin Azwar (1997:19) sebagai berikut:

$$= \frac{\sum \frac{\sum (X \cdot Y)}{N}}{\sum \frac{(X)^2}{N} \sum \frac{(Y)^2}{N}}$$

Keterangan:

: Koefisien antara variable X dan Y

\sum : jumlah skor variable X

\sum : jumlah skor variable Y

\sum : jumlah perkalian skor variable X dan Y

\sum^2 : jumlah kuadrat skor variable X

\sum^2 : jumlah kuadrat skor variable Y

N : jumlah subyek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Variabel Kompetenso Guru

Sesuai dengan tabel sebaran frekuensi dapat diketahui bahwa kompetensi guru berdasarkan grafik histogram, frekuensi yang tertinggi terletak pada nilai 34.5 – 39.5 yaitu sebanyak 65 siswa. Sedangkan frekuensi yang terendah terletak pada nilai 44.5 – 49.5 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata 36.35, median 36.65, modus 37.00, Simpangan Baku 4.23, simpangan rata-rata 2.84, nilai tertinggi 46.00, nilai terendah 25.00.. Distribusi datanya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sebaran Frekuensi Variabel

Variat	f			f%	fk% naik
44.5 – 49.5	1	46.00	2,116.00	0.74	100.00
39.5 – 44.5	30	1,254.00	52,476.00	22.06	99.26
34.5 – 39.5	65	2,383.00	87,513.00	47.79	77.21
29.5 – 34.5	36	1,161.00	37,537.00	26.47	29.41
24.5 – 29.5	4	100.00	2,500.00	2.94	2.94
Total	136	4,944.00	182,142.00	100.00	--

2. Hasil Penelitian Variabel Minat Belajar Siswa

Sesuai dengan tabel sebaran frekuensi X_2 dapat diketahui bahwa kompetensi guru berdasarkan grafik histogram, frekuensi yang tertinggi terletak pada nilai 30.5 – 35.5 yaitu sebanyak 69 siswa. Sedangkan frekuensi yang terendah terletak pada nilai 40.5 – 45.5 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata 33.04, median 33.11, modus 33.00, Simpangan Baku 3.70, simpangan rata-rata 2.38, nilai tertinggi 43.00, nilai terendah 21.00. Distribusi datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sebaran Frekuensi Variabel

Variat	f			f%	fk% naik
40.5 – 45.5	1	43.00	1,849.00	0.74	100.00
35.5 – 40.5	34	1,257.00	46,527.00	25.00	99.26
30.5 – 35.5	69	2,298.00	76,668.00	50.74	74.26
25.5 – 30.5	27	780.00	22,588.00	19.85	23.53
20.5 – 25.5	5	115.00	2,653.00	3.68	3.68
Total	136	4,944.00	150,285.00	100.00	--

3. Hasil Penelitian Prestasi Belajar Siswa

Sesuai dengan tabel sebaran frekuensi Y dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa berdasarkan grafik histogram, frekuensi yang tertinggi terletak pada nilai 10.5 – 13.5 yaitu sebanyak 61 siswa. Sedangkan frekuensi yang terendah terletak pada nilai 4.5 – 7.5 sebanyak 9 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata 11.43, median 11.63, modus 12.00, Simpangan Baku 2.33, simpangan rata-rata 1.76, nilai tertinggi 16.00, nilai terendah 5.00. Distribusi datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

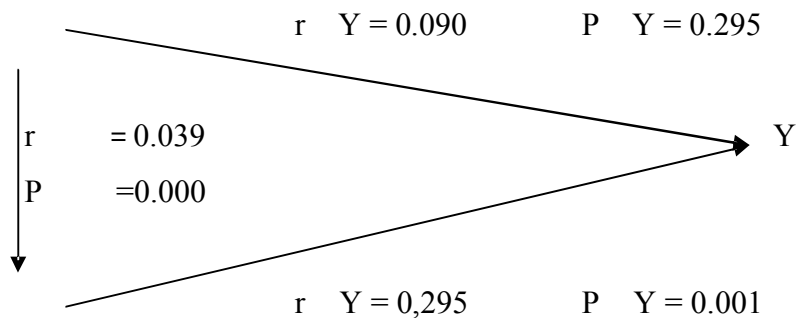
Tabel 3. Sebaran Frekuensi Variabel Y

Variat	f			f%	fk% naik
16,5 – 19.5	0	00.00	00.00	0.00	100.00
13.5 – 16.5	30	432.00	46,527.00	25.00	100.00
10.5 – 13.5	61	728.00	8,730.00	44.85	77.94
7.5 – 10.5	36	336.00	3,158.00	26.47	33.09

4.5 – 7.5	9	59.00	391.00	6.62	6.62
Total	136	1,555.00	18,551.00	100.00	--

4. Uji hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:



Setelah melakukan uji hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{XY} = 0.090$ dan $p = 0.295$, maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi (2004) dihasilkan bahwa kompetensi guru () mempunyai hubungan yang kurang signifikan dengan prestasi belajar (Y), karena $p < 0.01$. dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi “ada hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012” diterima.

b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9 tentang rangkuman matriks analisis alur tersebut di atas, diperoleh $r_{XY} = 0,295$ dan $p = 0.001$, maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi (2004) dihasilkan bahwa minat belajar siswa () mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar (Y), karena $p < 0.01$. dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi “ada hubungan antara minat belajar

siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012” terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

c. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9 tentang rangkuman matriks analisis alur tersebut di atas, diperoleh $r = 0.305$ dan $p = 0.002$, maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi (2004) dihasilkan bahwa kompetensi guru () mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan minat belajar siswa (), karena $p < 0.01$. dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi “ada hubungan antara kompetensi guru dengan minat belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012” terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara Variable dengan Y

Hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012” diterima, karena $r_{Y} = 0.090$ dan $p = 0.295$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kurang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

Guru yang berkompeten dapat memberikan bimbingan, arahan, dorongan serta reaksi yang positif terhadap peserta didik sehingga memberikan dampak yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Seorang guru yang memiliki sifat terbuka dan profesional akan menjadikan para siswa belajar bersungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian seorang guru yang berkompeten dapat mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Hubungan antara Variable dengan Y

Hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012” terbukti kebenarannya dan dapat diterima karena $r_{XY} = 0,295$ dan $p = 0.001$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa minat belajar masing-masing siswa berbeda-beda. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih mudah mengarahkan untuk melakukan aktifitas belajar. Sedangkan siswa yang mempunyai minat belajar rendah akan melakukan aktifitas belajar secara seenaknya saja. Hal ini akan mempengaruhi terhadap hasil prestasi belajar. Minat belajar siswa yang tinggi akan mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar dibanding siswa yang memiliki minat belajar rendah.

3. Hubungan antara Variable dan dengan Y

Hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kompetensi guru dengan minat belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012” terbukti kebenarannya dan dapat diterima, karena $r = 0.305$ dan $p = 0.002$. hal ini akan menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang berkompeten dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika guru pengajar tidak berkompeten, maka siswa akan enggan untuk belajar karena tidak diimbangi dengan adanya minat belajar sehingga tidak dapat memperoleh prestasi yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang berkompeten dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika guru pengajar tidak berkompeten, maka siswa akan enggan untuk belajar karena tidak diimbangi dengan adanya minat belajar sehingga tidak dapat memperoleh prestasi yang maksimal.

Dalam penelitian ini, minat siswa berperan lebih dominan meningkatkan prestasi belajar daripada kompetensi guru. Walaupun kompetensi guru juga mempunyai peran yang besar, namun tanpa adanya dorongan atau keinginan yang besar dari dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh akan kurang memuaskan. Namun masih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Jadi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tidak hanya ditentukan oleh kpetensi guru dan minat belajar saja, melainkan masih banyak factor internal ataupun eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Nana Sudjana. 1987. *Dasar proses belajar mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru.
Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
Saifuddin Azwar. 1997. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Suratinah Tirtanegara. 2001. *Anak Supernormal dan program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

PERSETUJUAN

Jurnal ini diajukan untuk memenuhi persyaratan skripsi dengan judul “
Hubungan antara Kompetensi Guru dan Minat Belajar Siswa dengan Tingkat Prestasi
Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo
Tahun Ajaran 2011/2012”.

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Noor Muhsin Iskandar, M.Pd

NIP. 19511215 198301 1 001

Drs. Haryono, M.Si

NIP. 19510101 198103 1 005

Ketua Program Studi Pendidikan

Sosiologi Antropologi

Drs. MH Sukarno, M.Pd

NIP 19510601 197903 1 001